PEMBANGUNAN EKONOMI KELAUTAN DAN INDUSTRI MARITIM DI INDONESIA

Komite Ekonomi dan Industri Nasional

Jumat, 9 November 2018

Swis-belhotel Mangga Besar

Zamroni Salim, Ph.D

INDUSTRI STRATEGIS

- Pembangunan ekonomi kelautan
- Industri maritim

- Terdapat berbagai aksi geopolitik dan geoekonomi yang dapat berdampak terhadap industri kemaritiman Indonesia, salah satunya adalah inisiatif *One belt One Road* (OBOR) atau *Belt and Road Initiative* (BRI) yang digagas oleh Pemerintah Tiongkok.

OBOR/BRI

- Proyek megainfrastuktur Pemerintah Tiongkok dalam merevitalisasi Jalur Sutera Kuno yang menghubungkan Asia dan Eropa melalui dua sumbu jalur perdagangan, yaitu Darat (Silk Road Economy Belt) dan Jalur Sutera Laut (21st Maritime Silk Road).

JALUR SUTERA

- Jalur Sutera Darat
  - Dimulai dari Kota Louyang, Tiongkok
  - Berakhir di Pelabuhan Hamburg, Jerman

- Jalur Sutera Laut
  - Dimulai dari Kota Quanzhou, Tiongkok
  - Berakhir di Pelabuhan Rotterdam, Belanda

BACKGROUND

- Presiden Xi Jinping memperkenalkan istilah OBOR/BRI pada 2013
- *Overcapacity* di Tiongkok – sejak tahun 2006 Tiongkok sektor industri Tiongkok telah mengalami kelebihan produksi
- Mencari pangsa pasar baru dengan menggunakan OBOR/BRI
- Upaya Presiden Xi Jinping dalam meningkatkan produktivitas simpanan devisa Tiongkok yang melimpah dengan memberikan pinjaman ke negara-negara berkembang melalui proyek pengembangan infrastruktur yang melibatkan perusahaan-perusahaan Tiongkok.

- Sebagai cara untuk mengimbangi OBOR/BRI:
  - Amerika Serikat, India, Jepang dan Australia menggunakan skema kerja sama regional Indo-Pacific.
  - Negara-negara ASEAN yang termasuk dalam IORA – membangun Maritime Domain Awareness (DMA)

OBOR/BRI DI INDONESIA

- Dari sisi geoekonomi, OBOR/BRI dapat memberikan akses pembiayaan pembangunan infrastruktur dan memfasilitas pembangunan ekonomi Indonesia.
- Tetapi samapi saat ini, belum terdapatnya kajian yang membahas dampak inisiatif tersebut dari kedua sisi, manfaat dan ancaman.
- Pada periode tahun 2012-2017, Tiongkok menduduki posisi ke-7 dari 10 besar negara yang berinvestasi di Indonesia.
- Dengan munculnya tantangan dari OBOR/BRI, Indonesia harus membangun ekonomi kelautan dan industri maritimnya.

EKONOMI KELAUTAN DAN INDUSTRI MARITIM INDONESIA

- Pemerintah Indonesia membuat kebijakan Tol Laut.

- Tol Laut – konektivitas transportasi laut dengan adanya kapal yang melayari secara rutin dan terjadwal dari barat sampai ke timur Indonesia dan sebaliknya.

- Tantangan Tol Laut – keterbatasan jumlah kapal, pembangkit energi, pembangunan pelabuhan, kawasan industri dan sebagainya.
- Karena pembangunan ini sangat bergantung pada pembiayaan pemerintah (APBN), kehadiran swasta sangat dibutuhkan dalam membangun industri kelautan di Indonesia.

EKONOMI KELAUTAN DAN INDUSTRI MARITIM INDONESIA

- Diperlukan prioritasi berdasarkan kesiapan di Daerah, yang dapat dikembangkan melalui pemetaan sebagai berikut:
  - *Imbalance cargo* di wilayah Timur – perlu membangun industri di daerah dengan memperhatikan ketersediaan enegeri di daerah (listrik, BBM, engeri terbarukan) dan air bersih,
  - Melihat potensi daerah; Sumber Daya Alam, pertanian, perikanan, pariwisata dan lainnya,
  - Ketersediaan Sumber Daya Manusia; melihat tingkat pendidikan masyarakat/tenaga kerja lokal, kemungkinan mobilitas penduduk antar daerah,
  - Trayek laut yang tersedia (pelabuhan laut, armada kapal pengangkut, Tol Laut), berserta kesiapan infrastruktur i*nland.*

THANK YOU